

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cavitas oris atau rongga mulut adalah bagian pertama dari sistem pencernaan yang terdiri dari gigi, gusi, lidah, langit-langit, lapisan mukosa mulut, bibir, kelenjar ludah, tenggorokan, rahang atas, dan rahang bawah.¹ Mulut merupakan pintu tempat masuknya kuman yang dapat menyebabkan infeksi pada jaringan lokal maupun di seluruh tubuh, baik melalui makanan ataupun melalui udara (di luar kuman-kuman yang ada dalam rongga mulut sendiri, baik flora normal maupun kuman-kuman patogen).¹⁻³

Kesehatan mulut tidak hanya sekadar gigi yang sehat, tetapi juga terbebas dari penyakit. Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan mulut adalah dengan menjaga kebersihan mulut termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya.⁴⁻⁷ Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas serta penurunan produktifitas kerja yang dapat mengganggu kualitas hidup.^{4,5,8,9} Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan mulut merupakan masalah besar bagi semua penduduk di dunia. Maka dari itu, tujuan acuan *Global Goals for Oral Health 2020* yang dibuat oleh WHO tahun 2003 adalah menempatkan penekanan besar untuk meningkatkan kesehatan mulut di seluruh dunia dengan promosi pencegahan penyakit mulut.^{4,5,9} Kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat tercapai dengan penanganan sikat gigi dan teknik menyikat gigi yang baik dan benar.¹⁰

Rongga mulut menyediakan ruang yang sesuai untuk kolonisasi mikroorganisme.¹¹ Ketidakseimbangan flora normal rongga mulut dapat menyebabkan terjadinya penyakit mulut terutama karies dan penyakit periodontal.¹¹⁻¹⁴ Faktor yang memengaruhi ketidakseimbangan flora normal tersebut adalah penyakit sistemik, merokok, penyalahgunaan antibiotik, penggunaan pembersih mulut, pertahanan imun hospes, perubahan gizi, higienitas, sikat gigi, dan lain lain.^{12,13} Akumulasi bakteri yang menempel pada gigi dan rongga mulut menyebabkan terbentuknya biofilm yang disebut plak gigi. Plak yang

terbentuk dapat dihilangkan dengan cara mekanik (menggosok gigi, pergerakan makanan saat proses mastikasi) atau kimia (pasta gigi, penggunaan obat kumur).^{10,15}

Sejak masa kanak-kanak, sikat gigi diperkenalkan dan digunakan secara teratur sebagai pencegahan primer yang paling utama yang dianjurkan untuk menjaga kebersihan mulut.^{6,8,16-18} Tujuan menyikat gigi adalah menghilangkan plak gigi, sisa makanan, dan noda yang menempel pada permukaan gigi, serta memijat jaringan periodontal.^{13,19-21} Dengan menyikat gigi secara teratur, memungkinkan keberhasilan perawatan gigi jangka panjang.¹⁰ Peradaban kuno menggunakan tongkat mengunyah yang terbuat dari ranting, tongkat gigi yang dikenal sebagai tusuk gigi, dan pisang raja dengan arang untuk menghilangkan sisa makanan di sela-sela gigi.²¹⁻²³ Seiring berjalannya waktu, bahan yang digunakan untuk membuat sikat gigi kian modern mulai dari sikat gigi berbahan nilon sekali pakai hingga sikat gigi elektrik.¹⁶

Sikat gigi adalah tempat yang baik untuk mikroorganisme tumbuh dan berkolonisasi sehingga dapat meningkatkan risiko transmisi bakteri dan memungkinkan terjadinya penyakit terkait biofilm.^{20,24} Faktor yang dapat menyebabkan infeksi rongga mulut dikarenakan sikat gigi adalah lamanya mikroba bertahan hidup di sikat gigi, usia pemakaian sikat gigi, penyimpanan yang tidak adekuat, metode pembilasan sikat gigi, dan pemakaian sikat gigi tanpa disinfektan.^{20,25} Sikat gigi dapat terkontaminasi dari berbagai sumber, mulai dari rongga mulut, lingkungan, terkontaminasi aerosol, bahkan dari wadah penyimpanan.^{26,27}

Kurangnya kewaspadaan terhadap kesehatan gigi dan mulut menyebabkan kurangnya perhatian dalam penanganan dan teknik sikat gigi sehingga meningkatkan insidensi penyakit gigi dan mulut.¹⁰

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dikaji lebih dalam mengenai edukasi dalam penanganan sikat gigi dan teknik menyikat gigi dalam menghilangkan plak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi pustaka ini adalah:

1. Penanganan sikat gigi

- Kontaminasi berbagai mikroorganisme dan tingkat keausan sikat gigi meningkat seiring penggunaan sikat gigi. Bulu sikat gigi yang terentang, bengkok, atau patah dapat menyebabkan sikat gigi tersebut kurang efektif dalam membersihkan plak terutama dalam mencapai daerah interproximal.
- Saat ini, sikat gigi disimpan secara tidak tepat sehingga bakteri melekat pada sikat gigi dengan jenis dan jumlah yang bervariasi berdasarkan lingkungan tempat penyimpanan sikat gigi. Hal tersebut dapat menyebabkan penyakit mulut maupun sistemik yang disebabkan oleh infeksi bakteri pada sikat gigi berdasarkan lingkungan tempat penyimpanan sikat gigi.
- Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan sikat gigi menyebabkan masyarakat menggunakan sikat gigi yang terkontaminasi berulang kali. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kontaminasi bakteri pada sikat gigi adalah apakah sikat gigi dibilas atau tidak setelah digunakan.
- Kelembaban dan sisa makanan yang berada di sikat gigi menyediakan lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan patogen sehingga berpotensi menimbulkan risiko berbagai penyakit mulut. Beberapa agen disinfektan sikat gigi dianjurkan untuk menurunkan jumlah kontaminasi mikroba pada sikat gigi.

2. Teknik menyikat gigi

- Kualitas pembersihan gigi terutama dengan menyikat gigi sangat berpengaruh terhadap berkurangnya akumulasi plak. Banyak teknik menyikat gigi yang telah diperkenalkan dan diajarkan, namun belum ada metode yang secara konsisten menunjukkan hasil yang lebih baik karena perbedaan variasi individu.
- Plak yang dibiarkan tanpa prosedur pengontrolan plak dapat menyebabkan penyakit gigi dan periodontal sehingga kesehatan gigi dan mulut tidak tercapai.

Pengontrolan plak dengan menggunakan sikat gigi saja tidak cukup untuk mengontrol terjadinya gingivitis dan periodontitis karena akumulasi plak pada daerah interproximal tidak dapat dicapai sikat gigi.

1.3 Manfaat Studi Pustaka

Manfaat akademis dari studi pustaka ini adalah menambah pengetahuan untuk dokter umum dan calon dokter gigi dalam melakukan upaya promotif dan preventif untuk menurunkan prevalensi penyakit gigi dan mulut dengan penanganan sikat gigi dan teknik menyikat gigi yang baik.

Manfaat praktis dari studi pustaka ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya penanganan sikat gigi dan teknik menyikat gigi yang baik dalam menurunkan akumulasi plak.

